

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mengikuti kaidah keilmuan yang konkret/empiris, obyektif, terstruktur, rasional, dan sistematis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan metode statistik (Henny Syapitri, 2021).

### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian analitik. penelitian analitik merupakan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui sebuah analisis statistik seperti korelasi antara sebab dan akibat atau faktor risiko dengan efek serta kemudian dapat dilanjutkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari sebab atau faktor risiko tersebut terhadap akibat atau efek (Henny Syapitri, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko usia, hipertensi, genetik, diabetes, obesitas, merokok, alkohol dan aktifitas fisik (independen) dengan akibat atau efek *Benigna Prostat Hyperplasia* (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Henny Syapitri, 2021).

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, waktu penelitian telah dilakukan pada tanggal 25 Maret-8 April tahun 2024.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita *Benigna Prostat Hyperplasia* yang dirawat inap maupun rawat jalan di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, dengan jumlah populasi 81 pasien dalam satu bulan.

### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampling ini menggunakan *non probability sampling* Menurut Henny Syapitri (2021), menjelaskan *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 responden. Jumlah sampel diambil berdasarkan rumus slovin dengan besar populasi (N) yaitu sebanyak 81 dalam satu bulan untuk pasien yang terdiagnosa BPH di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

### Rumus Slovin

Keterangan ;

n : Jumlah sample

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat kesalahan 10% (0,10)

Maka didapatkan jumlah sample dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{81}{1 + 81 \cdot 0,10^2}$$

$$n = \frac{81}{1 + 0.81}$$

$$n = \frac{81}{1.81}$$

$$n = 44,75$$

$$n = 45 \text{ responden.}$$

Peneliti menggunakan metode “*Accidental Sampling, accidental sampling*” adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi agar dapat dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam sampel dikenal sebagai kriteria inklusi. Sebaliknya, kriteria eksklusi mengacu pada ciri-ciri anggota populasi yang tidak sesuai untuk pengambilan sampel (Notoatmodjo, 2018).

Kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien secara klinis terdiagnosa BPH
- 2) Responden merupakan pasien rawat inap dan rawat jalan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung
- 3) Kesadaran *Composmentis*

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien yang tidak kooperatif
- 2) Pasien yang tidak terdiagnosa BPH
- 3) Pasien yang tidak bersedia untuk menjadi responden

## E. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau sifat yang membedakan anggota suatu kelompok dengan kelompok lainnya (Notoatmodjo, 2018)

### 1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Pada penelitian ini variabel terikat *Benigna Prostat Hyperplasia*.

### 2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, hipertensi, riwayat keluarga, obesitas, aktifitas fisik (kurangnya olahraga), kebiasaan merokok, kebiasaan minum minuman beralkohol dan penyakit Diabetes Mellitus.

## F. Definisi Operasional

Tujuan definisi operasional adalah untuk membatasi jangkauan atau pemahaman terhadap variabel-variabel yang diamati atau dipelajari. Selain memberikan panduan untuk mengukur atau mengamati variabel yang relevan, definisi operasional berguna untuk mengembangkan instrumen (Notoatmodjo, 2018). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Table 3. 1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Variabel Terikat/dependen</b>					
<i>Benigna Prostate Hyperplasia</i> (BPH)	Kejadian pembesaran prostat jinak pada subjek penelitian	Rekam Medik dan Kuesioner	Menggunakan Kuesioner IPSS	BPH Skor IPSS 0. Berat 1. Sedang 2. Ringan	Ordinal
<b>Variabel Bebas / independent</b>					
Usia	Usia pasien pada saat didiagnosa terkena BPH.	Kuesioner	Wawancara	0. $\geq 50$ tahun 1. $< 50$ tahun	Ordinal
Genetik (Riwayat keluarga)	Ada tidaknya anggota keluarga	Kuesioner	Wawancara	0. Ada 1. Tidak Ada	Nominal

	laki-laki yang mempunyai riwayat BPH				
Diabetes Mellitus	Ada tidaknya riwayat penyakit DM	Kuesioner	Wawancara	0. Ada 1. Tidak	Nominal
Hipertensi	Ada Riwayat hipertensi $\geq 140/90$ mmHg	Kuesioner	Wawancara dan dilihat Catatan mediknya	0. Ada, $\geq 140/90$ mmHg 1. Tidak ada < 140/90 mmHg	Ordinal
Alkohol	Responden yang memiliki kebiasaan konsumsi minum minuman beralkohol	Kuesioner	Wawancara	0. Mengonsumsi 1. Tidak Mengonsumsi	Nominal
Obesitas	Nilai BMI diatas standart BMI yaitu $\geq 25$ kg/m <sup>2</sup>	Kuesioner	Diukur BB / TB <sup>2</sup> Wawancara Atau dilihat rekam medik	0. Obesitas ( $\geq 25$ kg/m <sup>2</sup> ) 1. Normal (< 25 kg/m <sup>2</sup> )	Ordinal
Olahraga	Kebiasaan responden berolahraga atau aktifitas sehari-hari.	Kuesioner	Wawancara	0. < 3 x / mgg selama 30 menit 1. $\geq 3$ x / mgg selama 30 menit	Ordinal
Merokok	Responden yang memiliki kebiasaan merokok	Kuesioner	Wawancara	0. $\geq 12$ Batang 1. < 12 Batang	Ordinal

## G. Instrumen, Cara Pengambilan Data dan Alur Penelitian

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data dengan cara dokumentasi (Notoadmodjo, 2018). Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- a) Lembar kuesioner yang digunakan untuk mencatat data demografi seperti nama responden, pekerjaan, usia, dan pendidikan terakhir. Lalu kuesioner faktor *Benigna Prostat Hyperplasia* yang terdiri dari usia, hipertensi, obesitas, genetik, riwayat diabetes, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan kurangnya olahraga. Dan kuesioner *International Prostate Symptom Score (IPSS)* yang terdiri atas tujuh pertanyaan yang berhubungan dengan keluhan *Lower Urinary Tract Symptoms (LUTS)* dengan skor 0 sampai 5 dengan total maksimum 35 dan satu pertanyaan mengenai kualitas hidup (*quality of life* atau QoL), dengan tujuh kemungkinan jawaban LUTS terbagi menjadi ringan (IPSS 0-7), sedang (IPSS 8-19), dan berat (IPSS 20-35) tergantung banyaknya gejala.
- b) Lembar *informed consent*
- c) Pena dan buku catatan kecil

## 2. Cara Pengambilan Data

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dengan wawancara kuesioner dan lembar rekam medis.

Terdapat dua sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

### a) Data Primer

Diperoleh langsung dari responden, dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan peneliti sesuai tujuan penelitian, seperti poin pertanyaan tentang faktor genetik, riwayat diabetes, kebiasaan merokok, perilaku konsumsi alkohol, kurangnya olahraga, dan 7 pertanyaan gejala BPH yang terdapat dikuesioner IPSS.

### b) Data Sekunder

Data diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari catatan medik Rumah Sakit dan sumber lain, seperti diagnosa, ukuran tekanan darah, dan ukuran berat badan dan tinggi badan untuk menentukan nilai IMT.

### 3. Uji Validitas Instrumen dan Reliabelitas

#### c) Validitas

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Bisri Samsuri (2018). Kuisisioner ini sudah dilakukan *content validity* oleh peneliti Bisri Samsuri di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng sehingga tidak di uji validitas kembali.

#### d) Reliabelitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2018). Sama seperti uji validitas, pada penelitian ini instrumen yang digunakan diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Bisri Samsuri (2018) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng dan tidak di uji reliabelitas kembali.

### 4. Prosedur Pengumpulan Data

- a) Peneliti melakukan permohonan surat administrasi dalam rangka memperoleh izin penelitian dari pihak terkait.
- b) Peneliti melakukan identifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi termasuk didalamnya penjelasan maksud dan tujuan penelitian dan prosedur penelitian yang akan dilakukan, jika bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini subjek menandatangani *informed consent*.
- c) Peneliti menjelaskan tentang prosedur penelitian yang akan dilakukan, setelah itu peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan yang ada dalam lembar kuisisioner kepada responden.
- d) Setelah lembar kuisisioner terkumpul kemudian peneliti melakukan proses pengolahan data.

## H. Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2018) proses pengolahan data instrument akan melalui tahap sebagai berikut:

a) *Editing*

Peneliti sudah melakukan pengecekan dan kelengkapan isi dari instrument sehingga jawaban di instrument sudah lengkap dan jelas.

b) *Coding*

Peneliti sudah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data dalam bentuk angka, dengan faktor yang mendapatkan hasil berisiko diberi nilai angka yang lebih kecil.

c) *Processing*

Peneliti sudah memasukkan data dalam bentuk kode (angka atau bilangan) kedalam program *software* komputer. Setelah selesai pada lembar jawaban responden data kemudian di *entry* kedalam program komputer sesuai pengkodean.

d) *Cleaning*

Pada tahap terakhir ini, peneliti sudah mengecek kembali data yang telah masuk valid atau tidak, jika valid dan tidak terdapat missing pada data yang telah di *entry*, kemudian dilakukan analisis.

## 2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Analisis Univariat

Analisis univariat memiliki tujuan untuk menjabarkan atau menguraikan karakteristik setiap variabel penelitian yang ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi usia, hipertensi, riwayat keluarga, obesitas, aktifitas fisik (kurangnya olahraga), kebiasaan merokok, kebiasaan minum minuman beralkohol, aktifitas seksual dan penyakit Diabetes Mellitus dengan kejadian *Benigna Prostat Hyperplasia* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.



## b) Analisis Bivariat

Setelah dilakukan analisis univariat, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia, hipertensi, riwayat keluarga, obesitas, aktifitas fisik (kurangnya olahraga), kebiasaan merokok, kebiasaan minum minuman beralkohol, aktifitas seksual dan penyakit Diabetes Mellitus dengan kejadian *Benigna Prostat Hyperplasia* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

Pengujian hipotesa dilakukan untuk mengambil keputusan apakah hipotesa yang diajukan meyakinkan untuk diterima atau ditolak dengan menggunakan uji statistik *Chi-square test*. Peneliti ini menggunakan *software* computer untuk melakukan pengujian, untuk mengetahui 50 kemaknaan dari hasil pengujian dilihat dari p value yang dibandingkan dengan nilai 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1). Probabilitas  $p\text{-value} \leq (0,05)$  artinya bermakna atau signifikan, yaitu ada hubungan yang bermakna antara variabel independent dan dependen atau hipotesis ( $H_0$ ) ditolak.
- 2). Probabilitas  $p\text{-value} > (0,05)$  artinya tidak bermakna atau signifikan, yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen atau hipotesis ( $H_0$ ) diterima.

## 3. Etika Penelitian

Metodologi Penelitian Kesehatan yang mengemukakan oleh (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, 2018) bahwa secara garis besar, dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh, yakni:

- a) Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)  
Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak responden penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian

tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi).

Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat responden penelitian, peneliti seyogianya mempersiapkan formulir persetujuan responden (*inform consent*) yang mencakup:

- 1) Penjelasan manfaat penelitian.
  - 2) Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.
  - 3) Penjelasan manfaat yang didapatkan.
  - 4) Persetujuan peneliti dapat menjawab pertanyaan yang diajukan responden berkaitan dengan prosedur penelitian.
  - 5) Persetujuan responden dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.
  - 6) Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.
- b) Menghormati privasi dan kerahasiaan responden penelitian (respect for privacy and confidentiality)
- c) Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Peneliti sebaiknya menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden.
- d) Keadilan dan keterbukaan (respect for justice an inclusiveness)
- e) Prinsip keterbukaan dana adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua responden penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

- f) Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (balancing harms and benefits)
- g) Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan responden penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi responden. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian responden penelitian.